
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBANTU KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS III DI SDN 130/II PASIR PUTIH

Juliana¹, Abdulah², Randi Eka Putra³
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo¹²³

E-mail: julianabungo123@gmail.com¹, Abdulahmpd632@gmail.com²,
randiekaputra23@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini didasarkan prestasi akademik mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik tingkat III di SDN 130/II Pasir Putih masih kurang optimal. akibat kurangnya partisipasi aktif siswa dan dominannya metode ceramah yang menyebabkan siswa pasif. Penelitian Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki jalannya aktivitas belajar dan pencapaian akademik siswa dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran tertentu. Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantu kartu bergambar. Metode studi ini menerapkan metode dua putaran pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup fase penyusunan rencana, penerapan, pengamatan, dan evaluasi. Subjek penelitian melibatkan 15 siswa kelas III. Data penelitian diperoleh melalui proses pengumpulan lembar pengamatan serta soal evaluasi. Temuan penelitian memperlihatkan kemajuan yang berarti keterlaksanaan pembelajaran mulai dari 66,67% di siklus I, sementara di putaran kedua mencapai 94,44% dengan klasifikasi amat baik. Keterlibatan siswa meningkat secara klasikal dengan 86,67% siswa mencapai KKTP. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantu kartu bergambar teruji efektif memaksimalkan kualitas proses serta hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Talking Stick*; Kartu Bergambar; Hasil Belajar.

Abstract

This research is based on the academic achievement of Pancasila Education subjects of third grade students at SDN 130/II Pasir Putih which is still less than optimal. due to the lack of active student participation and the dominance of lecture methods that cause students to be passive. Research This research aims to improve learning activities and student academic achievement by implementing certain learning strategies. Cooperative learning model Talking Stick type assisted by picture cards. This research method applies a two-round Classroom Action Research (CAR) learning method that includes the preparation, implementation, observation, and evaluation phases. The research subjects involved 15 third grade students. Research data was obtained through the process of collecting and observing as well as evaluation questions. The research findings show significant progress in the implementation of learning starting from 66.67% in the first cycle, while in the second cycle it reached 94.44% with a very good classification. Student

involvement increased classically with 86.67% of students achieving KKTP. The Cooperative learning model Talking Stick type assisted by picture cards has been proven effective in maximizing the quality of the process and learning outcomes of Pancasila Education.

Keywords: *Talking Stick; Picture Cards; Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam rangka menyiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menahan tantangan masa depan. Pendidikan berlangsung secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tujuan Pendidikan mampu membentuk lingkungan pembelajaran kondusif yang mendukung pengembangan karakter siswa meliputi aspek spiritual, intelektual, moral yang baik, serta kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial (Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Pancasila memegang peranan strategis sebagai mata pelajaran wajib yang pendidikan juga menanamkan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Lathifah dkk (2023), Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan dasar fundamental untuk seluruh rakyat Indonesia dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2023). Pendidikan Pancasila berperan sebagai acuan utama bagi masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas kehidupan sesuai dengan prinsip luhur bangsa Indonesia. Implementasi Pendidikan Pancasila pada tingkat SD sangat krusial guna memberi siswa memperoleh pemahaman dan kemampuan fundamental mengenai relasi sosial baik antar sesama masyarakat. Dalam implementasinya, pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih menemui beragam kendala menghadapi berbagai hambatan terutama Hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif, serta bermakna untuk peserta didik.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor kritis yang memerlukan perhatian segera dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila tingkat SD. Pertama, urgensi akademis terkait dengan rendahnya capaian pembelajaran yang teridentifikasi di SDN 130/II Pasir Putih, dimana hanya 27% siswa yang mencapai standar ketuntasan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara target kurikulum dengan realitas pencapaian belajar siswa, yang apabila dibiarkan akan berdampak pada lemahnya pemahaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda.

Kedua, urgensi metodologis berkaitan dengan dominasi metode pembelajaran konvensional yang belum mampu mengakomodasi karakteristik pembelajaran abad 21 yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Era digital dan perkembangan teknologi pendidikan menuntut transformasi pedagogik yang Pendidik bukan lagi menjadi pusat informasi tunggal, tetapi berperan sebagai pembimbing pembelajaran.pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Ketiga, urgensi *sosio-kultural* mengingat Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran pembentuk karakter bangsa memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan apresiasi dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Fenomena mudarnya nilai-

nilai Pancasila di kalangan generasi muda, sebagaimana terlihat dari berbagai permasalahan sosial seperti intoleransi, radikalisme, dan melemahnya gotong royong, menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran Pancasila yang efektif sejak dini.

Keempat, urgensi praktis observasi awal menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa masih rendah dalam pembelajaran, kesulitan mengungkapkan pendapat, dan kurangnya kepercayaan diri. Kondisi ini memerlukan intervensi segera Pembaharuan metode pengajaran yang mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada beberapa aspek inovatif yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, aspek integrasi metodologis yang menggabungkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu bergambar secara spesifik untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III sekolah dasar. Meskipun model *Talking Stick* telah diteliti sebelumnya pada berbagai mata pelajaran, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui adaptasi khusus untuk konteks Pendidikan Pancasila dengan mengintegrasikan visualisasi tokoh perumus Pancasila dan peristiwa bersejarah dalam media kartu bergambar.

Kedua, kebaruan kontekstual yang menghadirkan solusi inovatif untuk permasalahan spesifik pembelajaran Pendidikan Pancasila di daerah terpencil. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar pada jenjang kelas III SDN 130/II Pasir Putih yang berlokasi di wilayah Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi yang memiliki karakteristik geografis dan sosio-ekonomi khusus. Konteks daerah dengan keterbatasan akses teknologi dan sumber daya pembelajaran menuntut inovasi yang praktis dan mudah diimplementasikan.

Ketiga, kebaruan dalam desain media pembelajaran dengan mengembangkan kartu bergambar yang tidak hanya berisi pertanyaan-pertanyaan, tetapi juga dilengkapi visualisasi tokoh-tokoh perumus Pancasila dan peristiwa bersejarah yang relevan. Media ini dirancang khusus untuk memfasilitasi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan visual yang pemilihan kelas III berdasarkan pada ciri-ciri peserta didik yang masih dalam fase perkembangan berpikir konkret.

Keempat, kebaruan dalam pendekatan evaluasi yang mengukur Penelitian bukan semata-mata menyoroti pencapaian akademik, melainkan juga menekankan terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar kognitif melalui Pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik secara komprehensif. Studi ini menggunakan indikator keberhasilan yang holistik, mencakup keterlaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, dan hasil belajar dengan standar yang jelas dan terukur.

Kelima, kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah penelitian tentang implementasi pembelajaran kooperatif untuk Pendidikan Pancasila tingkat SD. Fokus penelitian menghasilkan temuan empiris tentang efektivitas kombinasi model *Talking Stick* dan media kartu bergambar yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dan praktik pembelajaran di sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa.

Hasil observasi di kelas III SDN 130/II Pasir memperlihatkan sejumlah permasalahan mulai tanggal 6-9 Januari 2025, mengidentifikasi permasalahan tersebut berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi,

kesulitan mengungkapkan pendapat, dan kurangnya kepercayaan diri dalam memberikan tanggapan. Kondisi ini diperparah oleh dominasi metode ceramah yang menciptakan suasana kegiatan belajar sering berlangsung cenderung membosankan dan tidak memikat perhatian. Dampaknya terlihat jelas berakibat pada rendahnya capaian hasil belajar siswa, dimana hanya 27% (4 dari 15 peserta didik) yang memperoleh Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70, sementara 73% sebagian peserta didik yang belum berhasil meraih kriteria pencapaian minimum yang telah ditentukan.

Rendahnya hasil belajar tersebut mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan partisipasi aktif peserta didik. Model pembelajaran *Talking Stick* menawarkan solusi potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini dirancang untuk mendorong keaktifan peserta didik melalui pendekatan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh anggota kelas dalam proses pembelajaran. *Talking Stick* memungkinkan segenap memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam pembelajaran (Susilawati, 2021).

Untuk memaksimalkan efektivitas model *Talking Stick*, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama. Media kartu bergambar dipilih sebagai media pendukung karena sifatnya yang konkret dan visual, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif tingkat SD. Media pembelajaran tersebut memungkinkan visualisasi konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Pancasila menjadi mudah dimengerti serta diingat oleh peserta didik.

Penelitian sebelumnya oleh Alfina dkk (2023) membuktikan efektivitas model *Talking Stick* dalam menaikkan capaian hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Pelemkerep, dengan peningkatan ketuntasan keseluruhan dari 64,2% di siklus I berubah menjadi 82,4% di siklus II. Hasil penelitian memberikan dasar empiris yang kuat untuk mengimplementasikan model serupa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat yang lebih rendah (Damayanti et al., 2023). Pengintegrasian media kartu bergambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan dan memberikan visualisasi konkret yang membantu pemahaman konsep abstrak Pancasila (Sahrul et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi dan potensi solusi yang ditawarkan, studi ini bertujuan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis kerja sama tipe *Talking Stick* berbantu kartu bergambar guna menaikkan capaian hasil belajar Pendidikan Pancasila dia peserta didik kelas III SDN 130/II Pasir Putih. Studi ini diharapkan mampu menyumbangkan manfaat dan sumbangsih praktis guna peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SD, sekaligus memperkaya khazanah penelitian tentang inovasi metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan rancangan PTK berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat

tahapan yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*) (Trihartoto, 2020). Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan yang fokus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Penelitian dilaksanakan secara kerjasama antara peneliti dan guru kelas memastikan implementasi yang optimal.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 130/II Pasir Putih, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada semester II tahun pelajaran 2025. Siklus I dilakukan di tanggal 26-27 Mei 2025, sedangkan siklus II di tanggal 4-5 Juni 2025. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan durasi 2 x 35 menit per pertemuan.

Subjek penelitian merupakan semua peserta didik kelas III SDN 130/II Pasir Putih yang berjumlah 15 orang, terdiri atas 8 peserta didik laki-laki serta 7 peserta didik perempuan. Penelitian menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dimana seluruh anggota populasi menjadi subjek penelitian. Objek penelitian meliputi proses serta capaian hasil belajar Pendidikan Pancasila lewat pengaplikasian model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantu kartu bergambar.

Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen yakni lembar observasi, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Lembar observasi diperlukan guna mengukur tahap pembelajaran melalui pengamatan aktivitas guru serta peserta didik semasa penerapan model *Talking Stick* berbantu kartu bergambar. Instrumen Instrumen evaluasi berupa pertanyaan multiple choice dengan jumlah 10 butir setiap siklus yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran guna mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat Informasi yang didapat.

Data hasil studi diproses dan ditelaah dengan menggunakan teknik analisis metode deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Persentase keaktifan peserta didik dihitung beserta membagi jumlah peserta didik yang memenuhi kategori baik dengan total peserta didik kemudian dikalikan 100%. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran dikategorikan menjadi sangat baik jika $>80\%$, baik 60-79%, cukup 40-59%, kurang 20-39%, serta sangat kurang $<20\%$. Nilai hasil belajar dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh bersama skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Ketuntasan klasikal dihitung dengan membagi semua peserta didik yang tuntas dengan keseluruhan peserta didik kemudian dikalikan 100%. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika $\geq 75\%$ peserta didik terlibat aktif melalui pembelajaran serta $\geq 80\%$ peserta didik memenuhi KKTP (≥ 70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, durasi 2 jam pelajaran per pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, serta tes hasil belajar disetiap akhir siklus.

a. Observasi Aktivitas Pendidik

Observasi dilakukan untuk menilai berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung, dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang mencakup tiga aspek utama yang diobservasi mencakup aktivitas pembukaan, aktivitas utama, dan aktivitas penutupan pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran oleh pendidik memperlihatkan Kemajuan yang terjadi dari putaran pertama menuju putaran kedua. Data hasil pengamatan tersebut ditampilkan seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Siklus	Pertemuan	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Total Indikator	Persentase	Kategori
I	1	12	6	18	66,67%	Cukup
I	2	14	4	18	77,78%	Baik
II	1	16	2	18	88,89%	Sangat Baik
II	2	17	1	18	94,44%	Sangat Baik

b. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik ketika jalannya kegiatan belajar mengajar memperlihatkan kemajuan yang berarti dari tahap pertama ke tahap kedua. Data hasil pengamatan tersebut ditampilkan seperti Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perkembangan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1 n (%)	Pertemuan 2 n (%)	Pertemuan 1 n (%)	Pertemuan 2 n (%)
Sangat Baik	2 (13,33 %)	5 (33,33 %)	7 (46,67 %)	7 (46,67 %)
Baik	8 (53,33 %)	6 (40,00 %)	4 (26,67 %)	6 (40,00 %)
Cukup	2 (13,33 %)	2 (13,33 %)	3 (20,00 %)	2 (13,33 %)
Kurang	3 (20,00 %)	2 (13,33 %)	1 (6,67 %)	0 (0,00 %)
Total	15 (100 %)	15 (100 %)	15 (100 %)	15 (100 %)

c. Hasil Tes Belajar Peserta Didik

Capaian Pencapaian akademik peserta didik turut mengalami kemajuan yang jelas dari periode pertama ke periode kedua. Informasi dari hasil ujian ditampilkan dalam Tabel 3 yang tercantum di bawah.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Persentase Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
I	8	53,33%	7	46,67%
II	13	86,67%	2	13,33%

Berdasarkan data pada Tabel 3, mengalami kenaikan tingkat kelulusan pembelajaran mencapai 33,34% dari fase pertama ke fase kedua. Nilai peserta didik berkisar antara 55-100, sedangkan pada siklus II berkisar antara 65-100.

Pembahasan

a. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran oleh Pendidik

Hasil observasi menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan pendidik dari kategori "Cukup" (66,67%) di siklus I pertemuan 1 berubah "Sangat Baik" (94,44%) di siklus II pertemuan 2. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa pendidik mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I, seperti ketidakkonsistenan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan belum optimalnya kegiatan penutup pembelajaran.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Rahmatullah & Kurniati (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model *Talking Stick* secara bertahap mampu memperkuat keterampilan pendidik dalam mengatur dan menjalankan proses pengajaran di kelas dan menyampaikan materi secara menyenangkan (Rahmatullah & Kurniati, 2021). Peningkatan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran juga memperlihatkan bahwa tindakan reflektif dari siklus ke siklus sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. (Putra, 2025) menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti *Talking Stick* mendorong guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama dan komunikasi aktif (Nasution et al., 2022).

b. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Data observasi aktivitas peserta didik memperlihatkan peningkatan konsisten. Persentase peserta didik dengan kategori "Sangat Baik" meningkat mulai dari 13,33% di siklus I pertemuan 1 berubah menjadi 46,67% di siklus II. Yang lebih signifikan adalah penurunan drastis peserta didik kategori "Kurang" mulai dari 20,00% di siklus I berubah 0,00% pada siklus II pertemuan 2.

Peningkatan ini memperlihatkan model *Talking Stick* berbantu kartu bergambar mampu meningkatkan keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Putra et al., 2024) yang menampilkan penerapan model *Talking Stick* bisa memajukan aktivitas belajar siswa dari kategori "Sangat Kurang" menjadi "Sangat Baik" setelah intervensi dilakukan (Safitri et al., 2022). Slavin (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif bisa memajukan serta hasil belajar siswa karena adanya kerja sama,

tanggung jawab bersama, serta kesempatan berinteraksi aktif (Lukman, 2019). Model *Talking Stick* memfasilitasi hal tersebut karena setiap siswa mendapatkan giliran untuk menyampaikan pendapat atau jawaban, sehingga menumbuhkan keberanian dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik memperlihatkan kenaikan tingkat pencapaian standar pembelajaran yang signifikan 53,33% di siklus I berubah 86,67% di siklus II. Peningkatan sebesar 33,34% hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pengajaran model *Talking Stick* berbantu kartu bergambar memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan Asty (2020) yang membuktikan teknik *Talking Stick* dapat memperbaiki prestasi akademik secara gradual. Dalam penelitiannya, ketuntasan peserta didik meningkat dari 26,92% di pra-siklus berubah 84,62% pada siklus II, dengan rata-rata nilai yang meningkat 62,30 menjadi 77,31 (Kasim, 2020). Model pembelajaran kooperatif seperti *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan mereka selama kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Dalam pelaksanaannya, peserta didik bukan hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan juga berpartisipasi secara dinamis dalam aktivitas belajar berpikir, bertanya, serta menjawab pertanyaan yang diberikan secara bergilir, sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam (Hadi & Metroyadi, 2023).

d. Efektivitas Media Kartu Bergambar

Penggunaan kartu bergambar sebagai media pendukung dalam model *Talking Stick* terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta didik. Kartu bergambar yang berisi pertanyaan-pertanyaan relevan dengan materi Pancasila, disertai visualisasi tokoh perumus dan peristiwa bersejarah, berhasil merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong mereka melakukan analisis sederhana.

Media visual seperti kartu bergambar memiliki peran penting dalam pembelajaran, terutama untuk siswa kelas III yang sedang dalam fase perkembangan kognitif konkret operasional terbantu dalam memahami materi. Konsep abstrak dapat lebih mudah dipahami karena disajikan secara konkret melalui model pembelajaran ini, sekaligus meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran.

e. Implikasi Pedagogis

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu kartu bergambar memberikan beberapa implikasi pedagogis. Pertama, pentingnya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kedua, penggunaan media visual dapat memperkuat pemahaman konsep, terutama pada mata pelajaran yang bersifat hafalan seperti Pancasila. Ketiga, refleksi berkelanjutan dalam setiap siklus pembelajaran dapat membantu pendidik mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantu kartu bergambar efektif guna memperbaiki mutu pengajaran, baik dari segi jalannya aktivitas maupun pencapaian akademik siswa dalam subject Pendidikan Pancasila pada tingkat III di jenjang pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SDN 130/II Pasir Putih, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantu kartu bergambar terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Keterlaksanaan pembelajaran oleh pendidik mengalami peningkatan bertahap dari 66,67% (kategori Cukup) di awal siklus I hingga memperoleh 94,44% (kategori Sangat Baik) di akhir siklus II. Aktivitas belajar peserta didik juga menunjukkan transformasi positif dengan 46,67% siswa mencapai kategori Sangat Baik pada akhir penelitian serta tidak ditemukan lagi peserta didik yang mengalami kategori Kurang. Hasil belajar mengalami peningkatan paling mencolok dengan ketuntasan belajar meningkat dari 53,33% menjadi 86,67%, menunjukkan peningkatan sebesar 33,34%. Keberhasilan ini diperkuat oleh penggunaan media kartu bergambar yang memuat visualisasi tokoh perumus Pancasila dan peristiwa bersejarah yang mampu merangsang sikap keingintahuan dan kemampuan untuk menghasilkan pembelajaran yang interaktif serta bermakna. Penelitian ini membuktikan bahwa model *Talking Stick* berbantu kartu bergambar berhasil mentransformasi pola pikir pengajaran dari berpusat pada pendidik menjadi berfokus pada peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, mendorong partisipasi aktif seluruh siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dalam memahami nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 2 Pelemkerep Pada Muatan Ppkn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 518–527. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1632>
- Hadi, M. S., & Metroyadi. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa, Menggunakan Kombinasi Model PBL, Discovery Learning dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 866–875.
- Kasim, E. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 207. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.207-214.2019>
- Lukman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa serta Kreativitas di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(1), 167–183.
- Nasution, N. A., Is, B., & Siregar, T. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho Tanjung Mulia. *Qalam Lil Athfal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.58822/qla.v1i1.43>
- Putra, Y. I. (2025). Technopreneurship and Work Motivation: The Key to Job Readiness of

- Information Technology Science Students in the Digital Era. *Proceeding of International Seminar On Student Research In Education, Science, and Technology*, 2, 353–361.
- Putra, Y. I., Idrus, A., & Firman, F. (2024). Technology and entrepreneurship combine: Shaping an innovative future. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5(3), 158–164. <https://doi.org/10.20527/jee.v5i3.11866>
- Rahmatullah, & Kurniati, F. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MI NW 1 KEMBANG KERANG Rahmatullah 1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–74.
- Safitri, Y. I., Hidayat, N., & Kurniasih, T. I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Tahun Pelajarn 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(1), 95–106.
- Sahrul, Marfu, S., Amaliyah, S., Jari, W., Khotimah, H., & Nabilah, S. V. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Aud di TK Kusuma Indonesia Kabupaten Temanggung. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 1–9.
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 560–566. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76179>
- Susilawati. (2021). Penggunaan Model Talking Stick Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran di SMP. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter*, 1(1), 75–78.
- Trihartoto, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24391>